

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA EMMA SALON**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RIZKA DWI LESTARI
2014410015

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizka Dwi Lestari

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Juli 1996

N.I.M : 2014410015

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Diploma 3

Judul : Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Emma Salon

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 September 2017

(Putri Wulanditya, SE., M.AK., CPSAK)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal : 15 September 2017

(Putri Wulanditya, SE., M.AK., CPSAK)

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA EMMA SALON**

Rizka Dwi Lestari

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014410015@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya

STIE Perbanas Surabaya

Email: putri@perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Timur 16 Surabaya

ABSTRACT

The financial statements of UMKM are very simple and tend to ignore the standard financial administration rules. IAI has prepared SAK EMKM (Financial Accounting Standards-Entities Micro, Small and Medium) to facilitate UMKM in preparing their financial statements. Emma Salon is a service company in the field of beauty. Owner Emma Salon admitted difficulty in making financial statements, while owner Emma Salon wants to expand its business by borrowing some funds at the bank and hoping to find out the financial condition of his business. This study aims to prepare financial statements Emma Salon based SAK EMKM. This research uses descriptive qualitative research method. Sources used are primary and secondary data. The report made by Emma Salon is just a report to know the amount of profit earned. Preparation of financial statements Emma Salon made based on information obtained during the research which then processed into financial statements based on SAK EMKM. The results of this study are the financial statements of Emma Salon based on SAK EMKM consisting of income statement for May 2017, Statement of Changes in Equity for May 2017, balance sheet for May 2017, and cash flow statement of May 2017. With the financial statements, Owner Emma Salon can know the financial condition of her business.

Keywords: *UMKM Financial Statements, Financial Statements SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami kebangkrutan bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan

menjadi pemulih perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (ketrampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha yang relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang

peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penyediaan lapangan pekerjaan, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan produk *domestic bruto*.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) menyatakan, kuantitas dan kualitas UMKM terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 terdapat sebanyak 12,7 juta unit usaha, dan pada Juni 2011 meningkat menjadi 53,2 juta unit usaha. Adapun sektor UMKM telah memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional. Data Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2013 memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi, hal ini tentu memberikan dampak yang positif jika dilihat dari total nilai yang diperoleh Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai Rp 9.014,9 Triliun. Tentu peran UMKM memberikan kontribusi sebesar Rp. 5.440 Triliun atau 60,34 persen dari total PDB Indonesia. Jumlah populasi UMKM Indonesia pada tahun 2013 mencapai 57,89 juta unit usaha atau 99,99 persen terhadap total unit usaha Indonesia, sementara dengan jumlah tenaga kerja mencapai 114,14 juta orang atau 96,99 persen terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. (Kementerian Koperasi. www.depkop.go.id). Tapi ironisnya, banyak UMKM yang masih belum tersentuh jasa perbankan. Padahal masalah mendasar UMKM adalah modal usaha.

Fakta yang terjadi tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM masih sangat rendah serta SAK ETAP masih dirasa memberatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penyebabnya karena para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Proses akuntansi dipandang tidak terlalu penting untuk diterapkan oleh beberapa pengusaha kecil, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal

tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UMKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UMKM di Indonesia.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, DSAK IAI pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM.

Emma Salon merupakan salah satu UMKM di Kota Surabaya. Emma Salon berlokasi di Jalan Semolowaru No. 62 Surabaya. Pembukuan yang mereka lakukan masih bersifat umum. Pembukuan yang dicatat sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Pemilik juga belum mengetahui cara untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar untuk UMKM, yaitu dengan SAK EMKM. Sedangkan pemilik ingin mengembangkan usahanya dengan cara meminjam sejumlah dana pada bank. Pemilik juga berharap bisa mengetahui kondisi keuangan usahanya. Dari kondisi yang telah dijelaskan tersebut, terlihat bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting sekalipun untuk usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada Emma Salon?, dan bagaimana penyusunan laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM?. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada Emma Salon dan untuk mengetahui dan membantu menyusun laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha sesuai dengan kriteria usaha. Kriteria usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50 juta dan hasil penjualan maksimal Rp 300 juta. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih > Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta dengan hasil penjualan > Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar. Sedangkan kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih > Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar dengan hasil penjualan Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain (Kristanto, 2011). Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu (Horrison et al, 2012). Menurut Suwardjono (2009: 65), laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Menurut SAK EMKM (2016: 8) laporan keuangan minimum terdiri dari

- a. laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. laporan laba rugi selama periode

- c. catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016: 3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Menurut SAK EMKM (2016: 1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun penerapan dini diperkenankan. Apabila SAK EMKM ini telah berlaku efektif, maka perusahaan mikro, kecil, dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP.

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016: 4), pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomik masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk pos-pos

yang tidak signifikan secara individual. (SAK EMKM, 2016: 4).

- b. Pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu pos dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 4).

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (SAK EMKM, 2016: 5).

Asumsi Dasar

Berdasarkan SAK EMKM pada halaman lima sampai dengan halaman enam, asumsi dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dasar akrual

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut (SAK EMKM, 2016: 5).

b. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM, 2016: 6)

c. Konsep entitas bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya (SAK EMKM, 2016: 6).

Pengakuan dalam laporan keuangan

Pengakuan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan

diperoleh oleh entitas (SAK EMKM, 2016: 3). Aset diakui dalam laporan keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM, 2016: 6).

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik (SAK EMKM, 2016: 3). Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

c. Penghasilan

Menurut SAK EMKM (2016: 4), penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains).

1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

2) Keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan namun

tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM, 2016: 6).

d. Beban

Menurut SAK EMKM (2016: 4), beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya: beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomik di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari (SAK EMKM, 2016, 8):

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. SAK

EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut (SAK EMKM, 2016: 9):

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

b. Laporan laba rugi selama periode

SAK EMKM mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang meruakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM, 2016: 11):

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan memuat (SAK EMKM (2016: 13):

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur dan sebagainya. Setiap dokumen diteliti dan dipilah menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui nominal dan jenis transaksinya, akuntan harus mencatatnya di dalam buku harian. Di dalam buku harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu, misalnya seminggu sekali, ringkasan transaksi di dalam buku harian tersebut diposting (dipindahkan sesuai dengan jenis akun) ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun di dalam buku besar tersebut dihitung saldonya untuk kemudian dijadikan dasar menyusun neraca saldo. Neraca saldo adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan beserta saldo akhirnya. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

Akuntansi Perusahaan Jasa

Siklus akuntansi dimulai dari adanya transaksi dalam perusahaan. Setelah terjadi transaksi menghasilkan dokumen. Berdasarkan dokumen dilakukan pencatatan ke dalam buku jurnal lalu dipindahkan (di-posting) ke buku besar (ledger) sampai dihasilkan trial balance atau neraca saldo. Dari neraca saldo dapat disusun laporan keuangan, jika perlu dibuat jurnal penyesuaian sebelum disusun laporan keuangan. Dalam tahap penyusunan neraca saldo, persiapan ayat jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan neraca lajur (worksheet). Setelah disusun laporan keuangan maka dapat ditutup perkiraan nominal (perkiraan laba rugi) dengan menggunakan ayat jurnal.

Transaksi dan persamaan dasar akuntansi

Rizal Effendi (2014: 11), mendefinisikan transaksi adalah “Suatu peristiwa yang perlu dicatat, dalam akuntansi transaksi yang perlu dicatat adalah transaksi (peristiwa) yang bisa diukur dengan satuan uang (kuantitatif)”. Menganalisis transaksi merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum mencatat ke dalam persamaan dasar akuntansi, seperti:

- a. Penggunaan nama perkiraan yang akan ditimbulkan (minimal ada dua perkiraan).
- b. Nilai dari perkiraan tersebut bertambah atau berkurang.

Beberapa alternatif kemungkinan perubahan dari persamaan dasar akuntansi tersebut adalah:

- 1) Aktiva bertambah dan modal bertambah.
- 2) Aktiva bertambah dan utang bertambah.
- 3) Aktiva berkurang dan modal berkurang.
- 4) Aktiva berkurang dan utang berkurang.
- 5) Aktiva bertambah dan aktiva lainnya bertambah.

Modal bertambah karena adanya investasi pemilik, penerimaan pendapatan, dan adanya laba penjualan. Sedangkan modal berkurang karena adanya pengambilan

prive, pengeluaran untuk biaya, dan adanya rugi penjualan. Setelah dilakukan analisis transaksi, selanjutnya adalah membuat persamaan dasar akuntansi.

Persamaan dasar akuntansi dapat memungkinkan bahwa harta/aset sama dengan sumber harta. Sumber harta yang utama berasal dari pemilik yang disebut dengan ekuitas. Sumber harta tidak hanya berasal dari pemilik, tetapi dapat berasal dari pihak luar perusahaan yang disebut sebagai hutang/kewajiban.

Tahap pencatatan

Tahap pencatatan meliputi sebagai berikut:

- a. Perusahaan melakukan transaksi-transaksi
- b. Pencatatan bukti-bukti transaksi ke dalam buku harian (jurnal).
- c. Pemindah bukuan (posting) dari buku harian ke buku besar dengan perkiraan yang dirancang perusahaan.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat adalah jurnal umum. Jika transaksi yang harus dicatat banyak jumlahnya maka pencatatan dengan menggunakan jurnal umum menjadi kurang efisien. Oleh sebab itu, jika transaksi-transaksi yang dicatat adalah yang sama dan frekuensi yang bertambah banyak maka penggunaan jurnal khusus akan banyak menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Buku besar

Buku besar berisikan kumpulan perkiraan. Setelah jurnal umum selesai selanjutnya membuat buku besar, proses pemindahan dari jurnal umum ke buku besar disebut posting (Firdausi, 2016).

Tahap pengikhtisaran

Tahap pengikhtisaran meliputi neraca saldo, penyesuaian dan kertas kerja.

- a. Neraca saldo
Data pencatatan neraca saldo bersumber dari saldo-saldo

sementara akun buku besar yang dibuka oleh perusahaan. Neraca saldo berfungsi untuk menguji keseimbangan dan kebenaran pencatatan dalam jurnal dan pemindahbukuan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Penyesuaian

Penyesuaian yang dilakukan adalah data terkait pemakaian perlengkapan, penyusutan aktiva tetap, biaya dibayar dimuka, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, persediaan barang dagang.

c. Kertas kerja

Setelah neraca saldo disusun dan yang mengalami penyesuaian dibuatkan ayat jurnal penyesuaian, selanjutnya untuk mempermudah mendapatkan data neraca saldo disesuaikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan maka perlu dibuatkan kertas kerja.

Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan SAK EMKM berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan tentang laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Jurnal penutup

Menurut Priyati (2013: 67), "jurnal penutup adalah jurnal yang umumnya dibuat pada akhir periode untuk menutup atau men-

kan saldo perkiraan-perkiraan nominal/temporer”.

Beberapa perkiraan yang termasuk ke dalam perkiraan nominal yang perlu ditutup adalah sebagai berikut:

- a. pendapatan-pendapatan,
- b. biaya-biaya,
- c. saldo laba rugi,
- d. saldo prive (bagi perusahaan perorangan),
- e. saldo deviden (bagi Perseroan Terbatas).

Jurnal penutup merupakan jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan akan menambah modal pemilik dan beban serta prive akan mengurangi modal pemilik.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Profil Perusahaan

Emma Salon adalah perusahaan milik perseorangan yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1998 oleh Ibu Emma Susanti. Emma salon berlokasi di Jalan Semolowaru No. 62 Surabaya. Berdirinya Emma Salon ini dipelopori dari hobi Ibu Emma Susanti yang sangat suka dengan dunia kecantikan, dengan dibukanya Emma Salon ini tidak hanya dapat menyalurkan hobi Ibu Emma Susanti tetapi juga dapat membantu keuangan keluarga serta membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Awalnya, modal yang digunakan saat pertama kali mendirikan usaha adalah dengan meminjam dana dari Bank. Dengan modal tersebut, Ibu Emma Susanti memulai usahanya dengan membeli berbagai mesin dan peralatan guna kelancaran operasional usaha. Sejak berdiri Emma salon memiliki bangunan salon sendiri. Saat ini Ibu Emma Susanti mempekerjakan dua orang karyawan, yang setiap harinya melayani pelanggan mulai pukul 08.00 s.d. 21.00. Setiap harinya, karyawan diberikan kompensasi sesuai dengan seberapa banyak pelayanan yang diberikan. Setiap awal

bulan, 1 (satu) karyawan memperoleh gaji sebesar Rp 1.000.000, 00.

Keunikan yang dimiliki Emma Salon dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya terletak pada strategi usaha yakni mengutamakan teknik potong, melayani rias wajah. Dalam menjalankan usahanya Ibu Emma Susanti selalu menyesuaikan dengan situasi kondisi terkini, target pasar dalam menjalankan usahanya yakni anak-anak remaja sehingga harga yang ditetapkan relatif menengah ke bawah. Strategi promosi yang dilakukan Emma Salon yaitu dengan cara mouth to mouth, mempromosikan melalui media elektronik yakni media social networking seperti melalui Instagram dan facebook. Dalam menjalankan usahanya, pemilik selalu memperhatikan kepuasan dan kenyamanan konsumennya. Salah satu perhatian ini ditunjukkan dari konsep penataan usaha indoor maupun outdoor yang dilakukan oleh Emma Salon.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi diciptakan supaya tujuan dan rencana mendarat dalam setiap perusahaan memiliki arah yang jelas. Berikut visi dan misi dari Emma Salon.

a. Visi Emma Salon

Visi dari Emma Salon adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan kecantikan, tata rias rambut, tata rias wajah dengan mengedepankan kepuasan pelanggan.
- 2) Menjadikan Emma Salon unggul dalam mutu dan pelayanan bagi pelanggan Emma Salon.

b. Misi dari Emma Salon adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus-menerus
- 2) Menggunakan produk-produk berkualitas dan aman dalam memberikan pelayanan atau perawatan.

- 3) Memegang teguh prinsip kejujuran dan kedisiplinan dalam memberikan pelayanan.
- 4) Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolak ukur keberhasilan salon.
- 5) Menjadikan seluruh pelanggan Emma Salon sebagai bagian yang terpenting dari Emma salon.
- 6) Komitmen kuat dalam menjaga kualitas pelayanan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Perbandingan Ada dan Tidak Ada Tahapan Pencatatan Akuntansi pada Emma Salon

Emma Salon adalah sejenis jasa perawatan kecantikan berskala kecil, yang berdiri sejak 1998 di Jalan Semolowaru No. 62 Surabaya, dibantu oleh dua orang karyawan. Ruang lingkup aktivitas usaha mencakup pemberian jasa perawatan kecantikan mulai dari perawatan rambut, perawatan wajah dan tatarias wajah (makeup). Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu dalam hal pembelian stock barang, personalia dan pencatatan akuntansi. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan akuntansi suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan akuntansi dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya, seperti yang tercermin dalam kutipan wawancara dengan Ibu Emma Susanti pemilik Emma Salon berikut.

“Pencatatan keuangan perlu, penting sekali, kalau kita biar tahu antara pendapatan dan pengeluaran itu ya... tapi kadang-kadang biar tidak seperti pepatah lebih besar pasak dari pada tiang gitu ya... makanya perlu dicatat.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Khusnul selaku karyawan dari Ibu Emma Susanti

“...untuk mengetahui peningkatan usaha kita, untuk mengetahui

pengeluaran dan pemasukan seberapa, balance nggak”

Namun dalam implementasinya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik Emma Salon masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Pencatatan akuntansi pada Emma Salon meliputi pencatatan harian dan laporan pendapatan. Pencatatan di Emma Salon berupa catatan sederhana yang dicatat di buku khusus bukan berupa jurnal yang terdapat pada pencatatan akuntansi umumnya. Sedangkan laporan pendapatan menurut Emma Salon secara umum sama dengan laporan laba-rugi pada akuntansi, karena pendapatan didapat dari semua pendapatan dikurangi dengan semua beban. Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Emma Salon dapat digambarkan pada tabel berikut

Tabel 1
Pencatatan Akuntansi Emma Salon

Pencatatan Akuntansi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Transaksi	✓		Tidak disertai bukti transaksi
Tahap pencatatan:	✓		Dicatat dalam buku khusus yang berisi transaksi setiap hari
Jurnal		✓	
Jurnal pengeluaran kas		✓	
Jurnal penerimaan kas		✓	
Jurnal umum		✓	
Buku besar		✓	
Tahap pengikhtisaran:		✓	
Neraca saldo		✓	
Penyesuaian		✓	
Neraca saldo disesuaikan		✓	
Ikhtisar laba rugi		✓	
Neraca		✓	
Tahap pelaporan:	✓		Laporan laba rugi
Neraca		✓	
Laporan laba rugi	✓		Laporan yang memuat tentang pendapatan dan beban-beban
Laporan perubahan ekuitas		✓	
Laporan arus kas		✓	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pencatatan akuntansi yang ada di Emma Salon tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Emma Salon tidak mencatat jurnal transaksi, *posting* buku besar, neraca

saldo, penyesuaian, dan kertas kerja serta laporan keuangan berupa neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Oleh karena itu, maka dilakukan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Emma Salon.

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Emma Salon

Berdasarkan penjelasan pada tabel 1 dapat dilakukan penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM bagi Emma Salon. Kegiatan ini dimulai dari pengumpulan bukti transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Setiap pendapatan yang diperoleh, dicatat sebagai pendapatan usaha. Kemudian komisi yang diberikan kepada setiap karyawan per harinya dicatat sebagai beban komisi karyawan. Biaya yang digunakan untuk keperluan pribadi dicatat sebagai prive. Penggunaan uang karyawan yang digunakan sebagai uang pengembalian customer dicatat sebagai utang usaha. Karena Emma Salon tidak pernah melakukan pencatatan penyusutan aktiva tetap pada akhir periode dan perlengkapan yang telah digunakan. Maka penulis menetapkan beberapa kebijakan yang berkaitan dengan penyusutan dan sisa perlengkapan yang masih dimiliki oleh Emma Salon. Metode penyusutan yang penulis gunakan adalah metode garis lurus. Selanjutnya untuk perhitungan perlengkapan, jika dilihat dari kegiatan operasionalnya setiap bulan Emma Salon menghabiskan Rp 200.000,00 dalam sebulan. Sehingga ditetapkan setiap bulannya Emma Salon menggunakan perlengkapan tersebut sebesar Rp 200.000,00 sebagai beban perlengkapan. Berikut ini adalah perhitungan pada aktiva tetap yang dimiliki oleh Emma Salon.

Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan merupakan tahap pembuatan jurnal transaksi berdasarkan bukti transaksi yang ada. Untuk pencatatan

transaksi dilakukan secara akrual yaitu mencatat dan mengakui transaksi berdasarkan waktu transaksi, bukan berdasarkan adanya perubahan jumlah kas (*cash basis*), karena peraturan akuntansi yang berlaku saat ini adalah adanya anjuran untuk menggunakan pencatatan transaksi secara akrual.

Buku Besar

Selanjutnya dilakukan pemindahbukuan dari jurnal umum yang sudah dibuat ke dalam buku besar sesuai dengan nama perkiraan yang ada.

Neraca Saldo Disesuaikan

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar, maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo telah disesuaikan.

Kertas Kerja

Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo prasesuaian, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun peneliti untuk mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan Emma Salon.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tahap pelaporan yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan. Berikut laporan keuangan yang sesuai dengan Emma Salon.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Bulan Mei 2017 Emma Salon

(dalam rupiah)

Pendapatan		
- Pendapatan Usaha		33.150.000
Beban-beban		
- Beban Angkut	6.000	
- Beban Komisi Karyawan	2.360.000	
- Beban Gaji Karyawan	2.000.000	
- Beban Listrik	2.000.000	
- Beban Air	500.000	
- Beban Penyusutan Peralatan	341.667	
- Beban Penyusutan Mesin	26.042	
- Beban Penyusutan Gedung	1.041.667	
- Beban Perlengkapan	200.000	
Jumlah Beban		8.475.376
Laba Bersih		24.674.624

Sumber: Data diolah

Penyusunan ulang laporan laba rugi dilakukan karena adanya kesalahan dalam laporan laba rugi yang disusun oleh Emma Salon, hal ini disebabkan perhitungan laba bersih yang dilakukan oleh Emma Salon diperoleh dari pendapatan dikurangi pengeluaran setiap hari dan penarikan pribadi (prive). Seharusnya laba bersih diperoleh dari total pendapatan usaha dikurangi dengan beban-beban usaha selama periode tersebut.

Tabel 3
Laporan Perubahan Ekuitas Bulan Mei Emma Salon

(Dalam r

Modal awal, 1 Mei 2017		1.107.692
Laba Bersih		24.674
Prive	(2.889.000)	
		(2.889
Modal Akhir, 31 Mei 2017		1.129.478

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Laporan Posisi Keuangan Bulan Mei 2017 Emma Salon

(Dalam rupiah)

Aktiva		Pasiva	
- Aktiva Lancar		- Utang	
Kas	45.458.500	Utang Usaha	23.000
Perlengkapan	402.000	Utang Gaji Karyawan	-
Jumlah Aktiva Lancar	45.860.500	Utang Listrik	-
- Aktiva Tetap		Utang Air	
Peralatan	32.800.000	Jumlah Utang	273.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(341.667)	- Modal	1.129.478.124
Mesin	2.500.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin	(26.042)		
Tanah	800.000.000		
Bangunan	250.000.000		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(1.041.667)		
Jumlah Aktiva Tetap	1.083.890.624		
Jumlah Aktiva	1.129.751.124	Jumlah Pasiva	1.129.751.124

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Laporan Arus Kas Bulan Mei 2017 Emma Salon

(Dalam rupiah)

Kas awal		21.892.500
Kas masuk	33.190.000	
Kas keluar	(9.624.000)	
Kas masuk bersih		23.566.000
Kas akhir		45.458.500

Sumber: Data diolah

Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal.

PENUTUP Kesimpulan

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah terus meningkat, saat ini usaha mikro kecil dan menengah jumlahnya hampir 90 persen dari total perusahaan di Indonesia. Kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan dalam usaha karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang akuntansi membuat banyak pemilik usaha mengabaikan pencatatan akuntansi untuk usaha. Penelitian tentang hal ini dilakukan di Emma Salon. Emma Salon merupakan perusahaan jasa dibidang

kecantikan yang memberikan jasa kecantikan wajah, kecantikan kulit, dan kecantikan rambut milik Ibu Emma Susanti yang berdiri sejak tanggal 5 Oktober 1998 berlokasi di Jalan Semolowaru No. 62 Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyusun laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM. Proses penelitian dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk metode analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Pemilik Emma Salon tahu akan pentingnya pencatatan keuangan dalam sebuah usaha, namun pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak berbasis SAK EMKM. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Pemilik juga belum mengetahui cara untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar untuk UMKM, yaitu dengan SAK EMKM.
- 2) Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting sekalipun untuk usaha kecil dan menengah. Proses pembuatan laporan keuangan dimulai dari mengidentifikasi transaksi yang terjadi selama bulan Mei 2017 di Emma Salon, membuat jurnal umum, memposting ke buku besar, membuat kertas kerja, dan membuat laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah laporan keuangan Emma Salon berbasis SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi bulan Mei 2017, laporan perubahan ekuitas bulan Mei 2017, laporan posisi keuangan bulan Mei 2017, dan laporan arus kas bulan Mei 2017.

Keterbatasan Penelitian

Permasalahan dan hambatan yang ada saat melakukan penelitian di Emma Salon, antara lain:

- a. Emma Salon tidak dapat mengumpulkan seluruh bukti-bukti transaksi seperti nota pembelian, bukti pembayaran listrik karena kurangnya kesadaran untuk menyimpan bukti-bukti transaksi tersebut.
- b. Digunakan estimasi perhitungan penyusutan aktiva tetap dan estimasi perhitungan penggunaan perlengkapan dalam pembuatan laporan keuangan Emma Salon karena data yang diperoleh peneliti dari narasumber kurang lengkap sehingga dibutuhkan observasi secara langsung atas informasi yang belum didapatkan peneliti.

Saran

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat diterapkan demi terselenggaranya kegiatan yang lebih baik nantinya.

- a. Bagi Emma Salon
Adapun saran bagi Emma Salon adalah sebagai berikut:
 - 1) Diharapkan Emma Salon bisa lebih tahu akan pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar, agar Emma Salon dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, mengetahui perkembangan usahanya, dan mengetahui laba bersih yang benar.
 - 2) Seharusnya Emma Salon menyimpan semua bukti-bukti transaksi seperti nota pembelian, bukti pembayaran listrik, air dan lain sebagainya sehingga mampu diperoleh data yang lebih valid.
 - 3) Diharapkan Emma Salon bisa menggunakan cara penyusunan laporan keuangan yang benar seperti yang telah dicontohkan

- tersebut. Dengan adanya contoh pencatatan laporan keuangan tersebut, penulis berharap agar dapat memudahkan dan membantu Emma Salon dalam pelaporan keuangan usahanya.
- 4) Diharapkan adanya perkembangan bagi Emma Salon dalam menentukan langkah untuk lebih maju dan diharapkan juga dapat memudahkan Emma Salon mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya
Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
- 1) Sebaiknya melakukan pendampingan terhadap UMKM tersebut agar pihak UMKM bisa belajar dan memahami bagaimana cara membuat pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.
 - 2) Sebaiknya melakukan komunikasi yang baik dan tidak bersifat memaksa kepada pihak UMKM saat melakukan wawancara atau meminta suatu data yang dibutuhkan.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan dalam suatu usaha itu sangat penting dan sangat membantu untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Hasil dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

- a. Emma Salon
Dapat memberikan pengetahuan bahwa pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar itu penting, karena dengan itu dapat diketahui kondisi keuangan usaha, dan juga dapat memudahkan Emma Salon mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

- b. Sebagai pertimbangan dalam rangka memberikan pinjaman dana bagi Emma Salon dan untuk mengetahui keadaan keuangan usaha Emma Salon.

DAFTAR RUJUKAN

- Emma Susanti. Wawancara tentang profil Emma Salon. Surabaya, 25 April 2017.
- Eri Kristanto. 2011. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo". Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Horrison Jr, Walter T; Horngren, Charles T; Thomas, C. William dan Suwardy, Themin. 2012. Akuntansi Keuangan. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Kardiman. 2010. Accounting 2. Bogor: Yudhistira.
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; dan Warfield, Terry D. 2007. Akuntansi Intermediate. Edisi 12. Erlangga: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Indonesia.
- L.M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marsuki, 2006. Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia. Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Moch. Nasikin. 2016. "Praktek Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kuliner di UMKM Ishokuiki Kota Tuban". Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Novi Priyati. 2013. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Indeks.

- Rahman Pura. 2013. Pengantar Akuntansi I. Jakarta: Erlangga.
- Rizal Effendi. 2013. Accounting Principles. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Airlangga.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- STIE Perbanas Surabaya. 2017. Pedoman Penulisan Tugas Akhir. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Supriyati dan Bayu Sarjono. 2014. Akuntansi Perpajakan. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Suwardjono. 2009. Teori Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Thomas Sumarsan. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Ummatul Firdausi. 2016. "Penerapan Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis SAK ETAP Bagi UD Fajar Mulia Kabupaten Blitar". Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Warren, Carl S, dan James M. Reeve, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.